

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara adalah seorang yang disebut-sebut sebagai bapak pendidikan, dirinya selalu menekankan betapa pentingnya pendidikan. Karena pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu tuntutan yang mengatur tumbuh kembangnya seseorang.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Suryana, 2009:30).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.

Sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945, “... *mencerdaskan kehidupan bangsa...*” berbagai cara dan upaya dilakukan pemerintah demi mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Perbaikan di bidang ini juga dilakukan untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan.

Dapat dikatakan, bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian, sebab pendidikan menjadi persoalan vital bagi tiap segi

kemajuan dan perkembangan manusia, dan kedudukannya dalam penentuan kebijakan nasional maupun internasional.

Memang jika dilihat sekilas bidang pendidikan ini biasa saja, akan tetapi ini merupakan suatu bidang yang sukses atau tidaknya berpengaruh terhadap jalannya pemerintahan suatu negara.

Upaya untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi rakyatnya, pemerintah terus mengeluarkan berbagai kebijakan lainnya seperti program Beasiswa, juga program BOS (Bantuan Operasional Sekolah), yang memberikan keringanan bukan hanya bagi masyarakat kurang mampu melainkan bagi semua masyarakat di Indonesia yang memiliki semangat untuk terus belajar demi meraih cita-citanya.

Melihat sangat pentingnya pendidikan, kemudian informasi-informasi mengenai pendidikan menjadi penting untuk dapat segera diketahui oleh masyarakat diseluruh nusantara melalui berita-berita yang disebarkan melalui berbagai media yang salah satunya adalah surat kabar atau sering disebut dengan harian umum.

Berbagai rubrik terdapat dalam Harian Umum, guna menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pembacanya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh tim dari Pusat Bahasa, rubrik mempunyai arti kepala karangan atau ruang tetap dalam surat kabar, majalah, dsb. Salah satu rubrik yang terdapat dalam harian Umum Kompas adalah rubrik Pendidikan dan Kebudayaan.

Rubrik Pendidikan dan Kebudayaan berisi berita-berita pendidikan dan kebudayaan. Berita pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan umat manusia. Untuk mencerdaskan anak bangsa, informasi mengenai pendidikan sangat diperlukan guna menciptakan kemajuan di bidang pendidikan juga untuk memantau berjalannya manajemen pendidikan di negara Indonesia. Selain itu Indonesia juga terkenal dengan beraneka ragam suku dan budaya maka informasi terkait budaya bukan suatu hal yang sepele untuk diinformasikan.

Berita adalah laporan tentang fakta atau pendapat orang yang terikat oleh waktu, yang menarik dan atau penting bagi sejumlah orang tertentu. Begitu pentingnya suatu informasi yang disajikan dalam berita, maka tidak semua berita dapat dipublikasikan (layak muat), untuk dapat dipublikasikan sebuah berita haruslah memenuhi karakteristik yang dikenal dengan nilai-nilai berita. Nilai berita digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu tulisan diangkat menjadi berita. Semakin tinggi nilai berita yang dikandung dalam sebuah peristiwa semakin kuat peristiwa tersebut diangkat sebagai berita. Sebaliknya semakin rendah nilai beritanya semakin rendah pula peristiwa tersebut diangkat sebagai berita.

Masing-masing penulis berita memiliki pandangan ideologis dan latar belakang berbeda-beda terhadap suatu realitas atau peristiwa maupun pemberitaan yang terjadi. Keberagaman berita yang dihasilkan dari ideologis berbeda belum cukup dalam menghasilkan suatu berita berkualitas, perlu adanya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan terlatih di bidangnya.

Suatu berita sudah seharusnya bersifat objektif, sebab ini merupakan konsep penting dalam hubungannya dengan kualitas berita. Westerstahl (dalam Mc. Quail, 1987:130) mengemukakan bahwa untuk menilai adanya penerapan objektivitas suatu berita ditulis berdasarkan fakta (*factuality*) dan ketidak berpihakan (*impartiality*) suatu media.

Fakta (*factuality*) sendiri terdiri dari prinsip kebenaran dan relevansi. Kemudian tidak berpihak (*impartiality*) yaitu dalam penyajiannya mengandung unsur netral dan seimbang. *Harian Umum Kompas* dinilai sangat mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya, ini dilihat dari penghargaan yang telah diterima *Kompas*.

Pada perkembangannya *Harian Umum Kompas* menjadi garda paling depan dalam bidang koran atau surat kabar yang menyajikan informasi aktual setiap harinya. Dengan berita yang tak kalah faktualnya mampu membuat banyak orang ingin mengetahui berita-berita yang disajikan dalam *Harian Umum Kompas*

Harian Umum Kompas sebagai media cetak serius, dengan berbagai prestasi yang telah diraihinya sudah banyak dikenal masyarakat. Kemudian khalayak pembaca yang sebagian besar adalah kalangan menengah ke atas bukan tidak mungkin merupakan kalangan terpelajar. Melihat situasi seperti ini, maka timbul pertanyaan apakah dalam berita-berita di *Harian Umum Kompas* sudah menerapkan prinsip objektivitas atau belum?. Bermula dari rasa ingin tahu itulah, maka timbul keinginan untuk meneliti ada atau tidaknya penerapan komponen-komponen objektivitas *Berita Pendidikan Pada Rubrik Pendidikan dan Kebudayaan di Harian*

Umum Kompas Edisi April 2014 ditinjau dari kriteria objektivitas menurut Westerstahl.

B. Perumusan Masalah

Kriteria Objektivitas Westerstahl di dalamnya disebutkan bahwa, suatu berita ditulis berdasarkan fakta (*factuality*) yang terdiri dari prinsip kebenaran dan relevansi, kemudian berita juga tidak berpihak (*impartiality*) yaitu dalam penyajiannya mengandung unsur netral dan seimbang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan unsur kebenaran pada berita dalam rubrik pendidikan dan kebudayaan di Harian Umum Kompas yang merupakan komponen objektivitas berita?
2. Bagaimana penerapan unsur relevansi pada berita dalam rubrik pendidikan dan kebudayaan di Harian Umum Kompas yang merupakan komponen objektivitas berita?
3. Bagaimana penerapan unsur netral pada berita dalam rubrik pendidikan dan kebudayaan di Harian Umum Kompas yang merupakan komponen objektivitas berita?
4. Bagaimana penerapan unsur keseimbangan pada berita dalam rubrik pendidikan dan kebudayaan di Harian Umum Kompas yang merupakan komponen objektivitas berita?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di utarakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya penerapan unsur kebenaran berita pendidikan pada rubrik pendidikan dan kebudayaan di *Harian Umum Kompas*.
2. Untuk mengetahui adanya penerapan unsur relevansi berita pendidikan pada rubrik pendidikan dan kebudayaan di *Harian Umum Kompas*.
3. Untuk mengetahui adanya penerapan unsur netralitas berita pendidikan pada rubrik pendidikan dan kebudayaan di *Harian Umum Kompas*.
4. Untuk mengetahui adanya penerapan unsur keseimbangan berita pendidikan pada rubrik pendidikan dan kebudayaan di *Harian Umum Kompas*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan rujukan bagi penelitian lain yang sejenis, sehingga berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Jurnalistik.

2. Secara Praktis (sosial)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan informasi yang berharga bagi *Harian Umum Kompas* dalam menyajikan berita untuk disajikan kepada masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi dengan judul Analisis Isi Berita Ekonomi Edisi 1-28 Februari 2009, Pada Halaman Ekonomi dan Keuangan di Harian Umum Pikiran Rakyat (Sundari, 2009:201). Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *content analysis* atau analisis isi dalam penelitiannya. Penelitiannya menyatakan bahwa secara keseluruhan berita ekonomi yang dimuat pada Harian Umum Pikiran Rakyat telah memiliki unsur syarat berita yakni keakuratan, keseimbangan, dan keobjektifan, dilihat dari angka persentase yang telah dihitung, keakuratannya sebesar 67% yang terdiri dari 16 buah berita yang dianggap objektif, dalam hal keseimbangan memiliki 67% juga yang terdiri dari 16 buah berita yang dianggap Seimbang. Sedangkan dari segi keobjektifan mencapai 71% yang terdiri dari 17 buah berita yang dianggap objektif.

Kedua, skripsi dengan judul Analisis Isi Pesan Artikel Rubrik Oase Di Harian Umum Republika (Budiman, 2004:69). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan analisis isi. Dari penelitian tersebut dikemukakan hasil yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis terhadap pesan-pesan dakwah dalam rubrik oase pada Harian Umum Republika edisi Maret-Agustus 2004 sebanyak 20 artikel, maka dalam rubrik tersebut terhimpun kategori isi pesan berupa indikator-indikator dakwah, yakni akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

Ketiga, skripsi dengan judul Objektivitas Berita Kriminal Pada Harian Umum Fajar Banten (Subiha, 2007:160). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dari penelitian tersebut dikemukakan hasil: Harian Umum Fajar Banten lebih banyak menggunakan paragraf faktual dibanding paragraf opini. Dari relevansi isi berita, harian ini lebih banyak menggunakan hal-hal yang relevan dari

pada yang tidak relevan, kemudian dari netralitas dengan lebih banyak menyajikan tulisan berbentuk penggambaran dari pada berisi argumen yang bertolak dari fakta, dan dilihat dari keseimbangan harian ini telah bersikap tidak memihak.

Keempat, skripsi yang berjudul Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat, Analisis Isi Berita Harian Umum Pikiran Rakyat edisi April sampai dengan Juni 2002 (Rizki, 2002:100). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *straight news* yang diteliti memiliki reabilitas tinggi dan telah memenuhi kaidah bahasa jurnalistik yaitu berdasarkan kesingkatan, padat, kesederhanaan, kejelasan, kelugasan, dan ketertarikan.

Kelima, skripsi dengan judul Analisis Isi Berita Ekonomi Pada Rubrik Ekonomi dan Bisnis Di Harian Pagi Sumedang Ekspres (Rahmat, 2012:85). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis isi. Dari penelitian tersebut dikemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa syarat-syarat berita pada rubrik Ekonomi dan Bisnis di harian pagi Sumedang Ekspres, dari keobjektifan dan keseimbangan cukup baik. Karena adanya pernyataan dari sumber berita dan peliputan dari dua sisi. Tetapi ketidakakuratan sangat tinggi dengan jumlah 12 berita (60%) dari 20 sampel yang ada.

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Relevansi	Kritik
1.	Tammy Sundari	2009	Analisis Isi Berita Ekonomi Edisi 1-28 Februari 2009 Pada Halaman Ekonomi dan Keuangan di Harian Umum Pikiran Rakyat	Kuantitatif, Analisis Isi	Keseluruhan berita ekonomi yang dimuat pada Harian Umum Pikiran Rakyat telah memiliki unsur syarat berita yakni keakuratan, keseimbangan, dan keobjektifan.	Penelitian yang dilakukan Tammy merupakan bahan awal bagi penelitian yang akan dilakukan. Dimana penelitian ini menggunakan metode yang sama dan objek yang diteliti adalah berita surat kabar.	Dalam penelitian ini teori yang di pakai di rasa belum jelas, yaitu teori yang digunakan mengenai keobjektifan yang didalamnya terdapat keselarasan..
2.	Handri Susan Budiman	2004	Analisis Isi Pesan Artikel Rubrik Oase Di Harian Umum Republika	Analisis Isi	Hasil penelitian menyatakan dalam rubrik tersebut terhimpun kategori isi pesan berupa indikator-indikator dakwah, yakni akidah, ibadah, muamalah dan akhlak	Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian saya, sehingga adanya kontribusi yang dapat memberikan pemahaman dalam	Penelitian mengambil objek artikel sebagai bahan penelitiannya, pada artikel kebanyakan berisi opini atau pendapat penulisnya sehingga menurut saya suatu teks artikel tidak cukup

						melakukan penelitian sejenis.	diteliti hanya dengan analisis isi.	
3.	Subiha	2007	Objektivitas Berita Kriminal Pada Harian Umum Fajar Banten (Analisis Isi Mengenai Penerapan Prinsip Objektivitas Berita Kriminal Pada Harian Umum Fajar Banten edisi September- Oktober 2006)	Kuantatif, dengan Analisis Isi	Harian Umum Fajar Banten lebih banyak menggunakan paragraf faktual dibanding paragraf opini. Dari relevansi isi berita, harian ini lebih banyak menggunakan hal-hal yang relevan dari pada yang tidak relevan, kemudian dari netralitas dengan lebih banyak menyajikan tulisan berbentuk penggambaran dari pada berisi argumen yang bertolak dari fakta, dan dilihat dari keseimbangan harian ini telah bersikap tidak memihak	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran umum mengenai metode untuk meneliti penelitian saya. Dalam menentukan tujuan dari analisis isi yang dilakukan, penelitian ini merupakan pemberi ide.	Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara awalnya peneliti merumuskan masalah yang menggambarkan kualitatif. Sehingga ada bagian yang terkesan tidak konsisten.	
4.	Arizani Rizki	Belia	2002	Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan	Analisis Isi Deskriptif	<i>straight news</i> yang diteliti memiliki	penelitian ini turut berkontribusi	Pada penulisan judul serta sub judul dalam

			Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat (Analisis Isi Berita Harian Umum Pikiran Rakyat edisi April sampai dengan Juni 2002)		reabilitas tinggi dan telah memenuhi kaidah bahasa jurnalistik yaitu berdasarkan kesingkatan, padat, kesederhanaan, kejelasan, kelugasan, dan ketertarikan.	dalam hal memahami metode.	penelitian ini terdapat penghamburan kata, yang sebenarnya bisa di buat singkat, padat dan jelas.
5.	Riki Rahmat	2012	Analisis Isi Berita Ekonomi Pada Rubrik Ekonomi dan Bisnis Di Harian Pagi Sumedang Ekspres (Analisis Isi Mengenai Berita Ekonomi dan Bisnis di Harian Pagi Sumedang Ekspres Ditinjau dari Syarat-Syarat Berita)	Kualitatif, dengan Analisis Isi	Syarat-syarat berita pada rubrik Ekonomi dan Bisnis di harian pagi Sumedang Ekspres, dari keobjektifan dan keseimbangan cukup baik. Karena adanya pernyataan dari sumber berita dan peliputan dari dua sisi.	Penelitian ini memberikan gambaran dalam melakukan penelitian dengan metode dan pendekatan yang serupa.	Penelitian hanya menekankan pada syarat keobjektifan, dan keseimbangan suatu berita.
6.	Ayu Larmasari	2014	Analisis Isi Berita Rubrik Pendidikan dan Kebudayaan di Harian Umum	Analisis Isi Kualitatif	—	—	—

			Kompas Edisi April 2014)				
--	--	--	-----------------------------	--	--	--	--



Banyak penelitian yang meneliti isi suatu berita dengan metode analisis isi, dengan metode ini para peneliti meneliti berbagai jenis berita yang terdiri dari berita ekonomi, berita kriminal dan juga berita lingkungan. Pada kesempatan kali ini saya kembali meneliti isi dari suatu berita, dengan metode yang sama yaitu metode analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hanya saja dalam kesempatan ini penulis melakukan analisis isi untuk melihat adanya penerapan objektivitas pemberitaan dari berita-berita pendidikan yang terdapat dalam rubrik Pendidikan dan Kebudayaan di *Harian Umum Kompas*, dengan teori objektivitas Westerstahl sebagai pemberi jalan untuk mengetahui objektivitasnya.

F. Kerangka Pemikiran

Istilah “berita” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*news*”, diambil dari kata “*new*” (baru) dengan konotasi hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita. (Tamburaka, 2012: 134-135)

Isi berita akan mengacu pada syarat-syarat suatu berita, syarat-syarat tersebut terdiri dari:

1. Benar terjadi (fakta)

Fakta haruslah terkandung dalam berita, bukan fakta yang dibuat-buat oleh wartawan. Fakta dalam pengertian segala sesuatu yang benar-benar peristiwa atau kejadian.

2. Obyektif

Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Reporter dituntut adil, jujur dan tidak memihak, apalagi tidak jujur secara yuridis merupakan sebuah Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik.

3. Lengkap

Kelengkapan bahan berita dari apa yang diberitakannya perlu dalam menyusun suatu berita, agar beritanya nanti lengkap dan pembacanya pun bisa mengetahui secara lengkap. Lengkap Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni: 5W+1H (*What, When, Where, Who, Why, dan How*).

4. Seimbang

Seimbang berarti tidak memihak/tidak berat sebelah. Reporter harus mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri dan bukan mengabdikan pada sumber berita (*check, re-check and balance*) yang perlu didukung dengan langkah konfirmasi dari pihak-pihak yang terkait dalam pemberitaan.

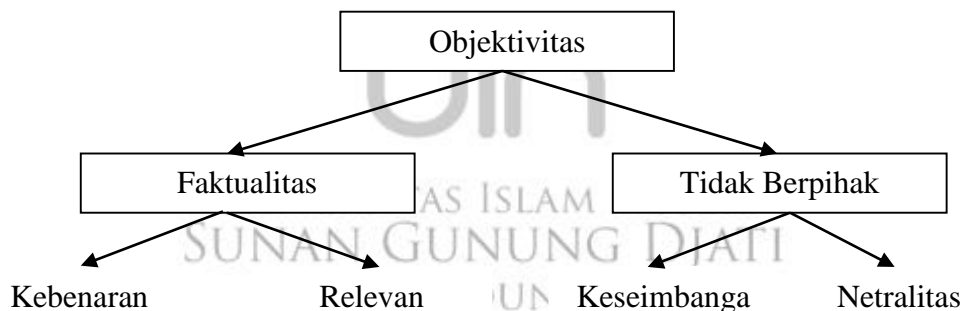
5. Akurat

Tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun reporter itu sendiri.

Berdasarkan syarat-syarat berita di atas, menghasilkan berita yang berkualitas. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa konsep penting mengenai kualitas berita adalah sifat objektif berita. Objektivitas adalah suatu tindakan atau sikap tertentu terkait dengan pekerjaan mengumpulkan, mengolah dan menyebarluaskan informasi (Morison, dkk, 2010:64).

Bermula dari keinginan untuk mengetahui penerapan objektivitas pemberitaan dalam rubrik pendidikan dan kebudayaan di *Harian Umum Kompas*. Kemudian penelitian ini menggunakan teori dari Westerstahl (1983) sebagai langkah awal menentukan kategori, sehingga teori mengenai objektivitas ini di pakai sebagai pemberi jalan dalam melakukan penelitian ini. Pada gambar berikut, dijelaskan bahwa pemberitaan yang objektif memiliki dua kriteria, yaitu bahwa berita harus bersifat faktual, yang berarti berita ditulis berdasarkan fakta (*faktuality*), dan tidak berpihak (*impartiality*). Dari sinilah kemudian ditentukan kategori sesuai pertanyaan penelitian yang hendak dianalisis, yaitu kategori kebenaran, relevansi, netralitas, dan keseimbangan.

Gambar 1
Kerangka Objektivitas Menurut Westersthal



Sumber: MC Quail, 1987:130

Pada gambar tersebut, faktualitas dikaitkan dengan bentuk penyajian laporan tentang peristiwa atau pernyataan yang dapat dicek kebenarannya pada sumber dan disajikan tanpa komentar. Imperialitas atau tidak berpihak dihubungkan dengan sikap netral wartawan, suatu sikap yang menjauhkan setiap penilaian

pribadi (personal) dan subjektif demi pencapaian sasaran yang diinginkan (Mc. Quail, 1987:130).

Kebenaran dalam penelitian ini bukanlah kebenaran yang hakiki, melainkan yang mengacu pada kriteria kebenaran Westerstahl, yaitu keutuhan lapangan, ketepatan yang ditopang oleh pertimbangan independen dan tidak adanya keinginan untuk menyalah arahkan atau menekan.

Hal relevansi diartikan sebagai kelengkapan berita. Namun persoalannya tidak terletak pada seberapa banyak informasi yang akan disampaikan, tetapi pada seberapa banyak informasi yang relevan dengan apa yang diinginkan atau dibutuhkan publik. Berdasarkan pernyataan tadi, untuk menilai relevansi maka digunakan aspek kelayakan berita (*newsworthiness*) yang ditulis Rachmat Kriyanto (2012:244) dalam buku yang berjudul *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, aspek tersebut yakni:

1. *Significance* adalah fakta yang mempengaruhi kehidupan orang banyak atau berakibat terhadap kehidupan khalayak pembaca.
2. *Prominence* adalah keterkenalan fakta/tokoh.
3. *Magnitude* adalah besaran fakta yang berkaitan dengan angka-angka yang berarti, atau fakta yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca.
4. *Timeliness* adalah fakta yang baru terjadi atau diungkap.
5. *Proximity* geografis adalah fakta kejadian yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal mayoritas khalayak pembaca.
6. *Proximity* psikologis adalah fakta kejadian yang memiliki kedekatan emosional dengan mayoritas khalayak pembaca.

Dalam komponen netral, ditunjukkan dengan tingkatan sejauh mana sikap tidak memihak seorang wartawan dalam menyajikan berita. Hal ini dapat dinilai dengan kesesuaian judul dengan isi berita, dan tidak mencampurkan antara fakta dan opini. Maksud dari tidak mencampurkan fakta dan opini dapat dilihat dengan

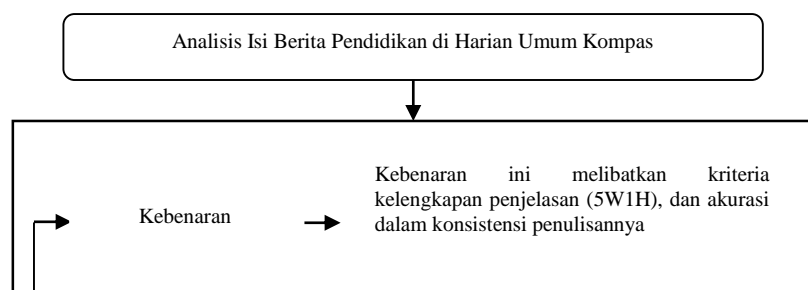
ada atau tidaknya kata-kata *opinionative* yang berasal dari wartawan, seperti: tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, manuver, sayangnya, dan lainnya (Kriyantono, 2012:249).

Selanjutnya pada keseimbangan, yang dimaksudkan seimbang disini adalah sifat keseimbangan dalam penyajian aspek-aspek evaluatif seperti: pendapat, komentar, penafsiran fakta oleh pihak-pihak tertentu dalam pemberitaan. Dalam hal ini dapat dinilai dengan: *Cover both sides* adalah menyajikan dua/lebih gagasan/tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Pihak-pihak yang terkait ini bisa saja dia adalah korban, pelaku, keluarga korban, penyidik, saksi, pengacara, pemberi keterangan lainnya.

Untuk mencari jawabannya penulis menggunakan metode analisis isi deskriptif. Analisis isi menurut Krippendorff (1980) adalah suatu teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya (Moleong, 2012:220).

Mengacu pada uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2
Skema Alur Pikir





Sumber: Peneliti

uin

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita-berita pendidikan dan kebudayaan yang dimuat dalam Surat Kabar Harian Kompas. Penelitian dilakukan pada surat kabar yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Surat Kabar yang dimaksud adalah Surat Kabar Harian Umum Kompas. Adapun alasan peneliti memilih Surat Kabar Harian Kompas karena:

- a. Harian umum Kompas merupakan media nasional yang penyebarannya telah menjangkau hampir seluruh wilayah di Indonesia, sehingga berita pendidikan dan kebudayaan dapat diketahui secara merata oleh masyarakat Indonesia.
- b. Harian umum Kompas merupakan salah satu surat kabar Indonesia yang diaudit oleh *Audit Bureau of Circulations* (ABC). Dimana ini merupakan salah satu prestasi yang telah diraihinya karena diketahui baru ada dua surat kabar Indonesia yang diaudit oleh ABC.

2. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiono, 2014:1).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode Analisis isi deskriptif yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu pesan teks tertentu.

Metode analisis isi deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan naskah-naskah berita pendidikan *Harian Umum Kompas* berkaitan dengan penerapan empat unsur objektivitas berita menurut teori Westerstahl.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok atau utama yang berupa naskah berita. Pada penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah kliping teks berita mengenai pendidikan dan kebudayaan pada *Harian Umum Kompas*, yaitu edisi April 2014. Penelitian ini memfokuskan pada headline rubrik pendidikan dan kebudayaan. Selengkapnya sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Sumber Data Penelitian

No.	Judul Berita	Edisi	Jumlah Paragraf
1.	<i>Penanganan Tunaakstra di Papua Tersulit</i>	Selasa, 01 April 2014	8
2.	<i>Beasiswa Presiden bagi 100 Mahasiswa</i>	Rabu, 02 April 2014	9
3.	<i>Standar Pendidikan Kejuruan Dibutuhkan</i>	Kamis, 03 April 2014	11
4.	<i>Pendaftar SNMPTN Tidak Mencapai Target</i>	Jum'at, 04 April 2014	10
5.	<i>Tak Yakin Lolos, Siswa Enggan Daftar SNMPTN</i>	Sabtu, 05 April 2014	9
6.	<i>Pendidikan Kepemimpinan Tunjang Prestasi Sekolah</i>	Senin, 07 April 2014	11
7.	<i>Tunjangan bagi Guru Dibayangi Sanksi Hukum</i>	Selasa, 08 April 2014	9
8.	<i>Ketersediaan Buku Braille Masih Minim</i>	Rabu, 09 April 2014	12
9.	<i>Dosen PTN Belum Tentu Jadi PNS</i>	Kamis, 10 April 2014	12
10.	<i>Penyediaan Buku Peminatan Lambat</i>	Jum'at, 11 April 2014	10

11.	<i>Peserta UN Tunanetra Gunakan Soal Braille</i>	Sabtu, 12 April 2014	7
12.	<i>Distribusi Soal UN Relatif Lancar</i>	Senin, 14 April 2014	12
13.	<i>Tanam Ketakutan Tuai Kekerasan</i>	Rabu, 16 April 2014	10
14.	<i>Izin Bagi Sekolah Asing Kadaluarsa</i>	Kamis, 17 April 2014	13
15.	<i>Pendidikan Reproduksi Penting Diajarkan</i>	Sabtu, 19 April 2014	11
16.	<i>Penuhi Hak Pendidikan Anak</i>	Rabu, 23 April 2014	12
17.	<i>Korban Kedua Melapor</i>	Kamis, 24 April 2014	11
18.	<i>Kemdikbud Tunggu Investigasi</i>	Jum'at, 25 April 2014	6
19.	<i>Tim Khusus Meneliti 114 Sekolah</i>	Sabtu, 26 April 2014	12
20.	<i>TIK agar Masuk Kurikulum</i>	Senin, 28 April 2014	8
21.	<i>Nasib Guru TIK Belum Jelas</i>	Selasa, 29 April 2014	11
22.	<i>Mobil Listrik Diuji Coba</i>	Rabu, 30 April 2014	13

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau suplemen dari data primer. Pada penelitian ini yang menjadi sumber sekunder diperoleh dari sejumlah literatur, jurnal, skripsi terdahulu, buku yang berkaitan dengan Ilmu Jurnalistik khususnya mengenai penulisan berita, dan data online yang relevan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang didukung oleh jenis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa pernyataan bersifat deskriptif, naratif, lukisan, atau gambaran. Data yang digunakan tidak terdiri dari angka-angka, dimana data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang

membangun tulisan berita. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kalkulasi data kualitatif yang akan digunakan dalam analisis data (interpretasi data).

Moleong (2012: 4) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengutip pernyataan dari Bogdan dan Taylor dimana disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Nasution, 2003:143). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Studi Kepustakaan yaitu digunakan untuk menggali data sekunder. Dalam hal ini dilakukan penelaahan informasi yang berhubungan dengan teori-teori serta konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Studi pustaka ini berbentuk literatur maupun buku-buku penunjang penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Adapun analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan analisis isi yang dijelaskan oleh Krippendorff (2004: 86), diantaranya:

a. *Unitizing* (peng-unit-an)

Unitizing, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

b. *Sampling* (pe-nyamling-an)

Sampling, adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpul unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, kutipan-kutipan serta contoh-contoh, memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti.

c. *Recording/coding* (perekaman/koding)

Recording, dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat digunakan berulang-ulang tanpa harus mengubah makna. Olehkarena recording berfungsi untuk menjelaskan kepada pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.

d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data

Reducing, tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.

e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan); bersandar kepada analisa konstuk dengan berdasar pada konteks yang dipilih

Inferring, tahap ini mencoba menanalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Tahap ini juga menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para pengguna teks. *Inferring* mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*), yang berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju.

f. *Narating* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian

Narating, merupakan tahapan yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kesimpulan dari keenam tahapan ini adalah bahwa pertama harus ditentukan unit analisis penelitian, serta kategori yang ditelitinya, kemudian menentukan sampel penelitian untuk selanjutnya teknik koding, hingga didapat suatu hasil yang pada langkah terakhir diambil kesimpulannya.

Unit yang hendak diteliti adalah faktualitas dan imparsialitas, dimana yang merupakan kategori faktualitas adalah kebenaran dan relevansi. Sementara yang termasuk kategori imparsialitas adalah keseimbangan dan netralitas.

Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh berita pendidikan di *Harian Umum Kompas* pada Edisi April 2014, dan sampelnya adalah berita-berita pendidikan yang menjadi *Headline* dalam rubrik pendidikan dan kebudayaan pada edisi April 2014.

Teknik kodingnya dilakukan dengan mengisi lembar koding, dengan mengacu pada protokol penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Protokol ini berisi gambaran mengenai maksud-maksud dari kategori yang telah ditentukan. Dalam mengisi dan menganalisis sumber data penulis dibantu oleh seorang *coder*, yaitu Asep Saepuloh, S.Sos (Alumni UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik). Adapun alasan menggunakan *coder* ini adalah *coder* merupakan orang yang dianggap mengerti dalam bidang penulisan berita, yang juga merupakan wartawan yang setiap harinya bergelut dengan berita.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG